

## Studi Konektivitas Ruang di Kota Lama Banyumas Menggunakan Space Syntax

### A Study of Spatial Connectivity in Banyumas Old Town Using Space Syntax

Setiawan Dudi Prasetyo,  
Universitas Jenderal Soedirman,  
E-mail: [setiawan.dudi@unsoed.ac.id](mailto:setiawan.dudi@unsoed.ac.id)

**Abstrak:** Kota Lama Banyumas merupakan aset pusaka yang merefleksikan sejarah dan perkembangan urban di Kabupaten Banyumas. Hingga saat ini, dinamika perkotaan seringkali mengubah konfigurasi spasial yang ada di kota, yang berdampak langsung pada vitalitas dan aksesibilitas. Memahami konektivitas ruang menjadi krusial untuk pelestarian dan pengembangan kawasan bersejarah secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen citra kota berupa path (jalur) dan node (simpul) secara kuantitatif tingkat konektivitas ruang di kawasan Kota Lama Banyumas. Metode utama yang digunakan adalah Space Syntax. Pendekatan ini mempelajari jaringan jalan kawasan menggunakan Axial Line dan Visual Graph Analysis (VGA) untuk dianalisis. parameter yang menjadi kunci perhitungan kuantitatif antara lain: Integrasi, Konektivitas dan Pilihan. Dari Analisis yang telah dilakukan mengungkap bahwa tidak semua ruang di Kota Lama Banyumas memiliki tingkat konektivitas yang baik. Ditemukan koridor-koridor utama dengan nilai integrasi global yang tinggi, yang berfungsi sebagai tulang punggung sirkulasi dan aktivitas komersial. Sebaliknya, beberapa zona dengan nilai historis penting justru menunjukkan nilai integrasi lokal yang rendah, mengindikasikan adanya segregasi spasial. Temuan ini memetakan secara objektif hierarki spasial dan potensi fungsional kawasan. Implikasinya, strategi revitalisasi atau arahan desain di Kota Lama Banyumas dapat diarahkan sesuai dengan citra kota nya untuk meningkatkan vitalitas ekonomi dan sosial tanpa termasuk upaya pelestarian nilai sejarahnya

Kata kunci: Space Syntax, Konektivitas Ruang, Konfigurasi Ruang, Kota Lama Banyumas, Citra Kota.

**Abstract:** Banyumas Old Town is a heritage asset that reflects the history and urban development of Banyumas Regency. To date, urban dynamics often change the existing spatial configuration in the city, which directly impacts vitality and accessibility. Understanding spatial connectivity is crucial for the preservation and sustainable development of historic areas. This study aims to quantitatively analyze the elements of city image in the form of paths and nodes in the level of spatial connectivity in the Banyumas Old Town area. The main method used is space syntax. This approach studies the regional road network using axial line and visual graph analysis (VGA) for analysis. The key parameters for quantitative calculations include integration, connectivity, and choice. The analysis revealed that not all spaces in Banyumas Old Town have a good level of connectivity. Main corridors were found with high global integration values, which function as the backbone of circulation and commercial activities. Conversely, several zones with important historical value actually show low local integration values, indicating spatial segregation. These findings objectively map the spatial hierarchy and functional potential of the area. The implication is that the revitalization strategy or design direction in Banyumas Old Town can be directed in accordance with the city's image to increase economic and social vitality without including efforts to preserve its historical value.

Keywords: Space Syntax, Spatial Connectivity, Spatial Configuration, Old Town of Banyumas, City Image

## Pendahuluan

Kota bukan hanya berfungsi sebagai sebuah sistem administratif belaka, namun kota juga merupakan tempat dimana beragam aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, Sejarah, seni, saling berkaitan dan berperan dalam pembentukan sebuah kota, (cahyanti et al., 2022) (Pasaribu & Martinus Pasaribu, 2020). Disiplin ilmu arsitektur pun memiliki keterkaitan yang erat dengan kota, arsitektur kota dapat dikatakan sebagai refleksi dari proses sejarah, budaya, serta kondisi fisik dari kota tersebut yang dapat terlihat dari bentuk fisik kota serta elemen pengisi kota tersebut. (Utari & Kamaruddin, 2025) .Jika ditilik dari sejarahnya kadipaten Banyumas dilepaskan dari kekuasaan pemerintah Kasunanan Surakarta kepada pemerintah Hindia Belanda seusai perang jawa (1825-1830) pada tahun 1830, hingga pada tahun 1833 Bupati Ajibarang II yaitu Mertadiredja II melakukan pemindahan kadipeten dari Ajibarang ke Purwokerto dan berganti menjadi Kabupaten Purwokerto dan menjadi Karesidenan dengan membawahi lima wilayah antara lain Purbalingga, Banjarnegara, Banyumas, Cilacap dan Purwokerto. (Herusatoto, 2008).

Seiring berjalannya waktu sebuah kota tidak lepas dari citra yang menggambarkan kota tersebut, (Seprianto et al., 2022). Identitas sebuah kota dapat terlihat dari bentuk fisik kota yang pada umumnya digunakan sebagai sebuah alat untuk mengidentifikasi sebuah kawasan, adapun bentuk fisik yang umumnya di kenali oleh manusia dapat berupa bangunan yang monumental, persimpangan yang memiliki ciri khas dan objek yang secara tidak langsung memberikan citra yang khas pada kawasan tersebut (Kusuma & Ade Syoufa, 2024). Dalam analisa terhadap citra kota akan difokuskan pada analisa terhadap bentuk fisik yang mempengaruhi citra kota tersebut, adapun bentuk non fisik seperti makna ruang, fungsi ruang, sejarah tidak dimasukan sebagai bahan analisa, karena bentuk sudah seharusnya memperkuat makna bukan malah menjadikan nya tiada (Lynch, 1990).

Kabupaten Banyumas pada tahun 2015 telah resmi meluncurkan sebuah city branding berupa *Better Banyumas*. Namun upaya untuk meningkatkan city branding oleh pemerintah Banyumas belum mencapai target yang diinginkan, ditinjau dari kurangnya kesadaran masyarakat perlu adanya perhatian dari pemerintah terutama dari tiga tema utama seperti menginternalisasi branding banyumas, menampilkan identitas khas, karakteristik dan keunikan daerah banyumas (Setyanto, 2023). Dalam upaya untuk meningkatkan city branding tersebut, maka perlu didorong aktivitas partisipatif masyarakat dalam sebuah ruang publik yang hidup dan interaktif sebagai tempat masyarakat untuk terlibat dan bersosialisasi sebagai bentuk dari adanya demokrasi ruang kota, yang pada akhirnya akan menciptakan keberlanjutan dari kawasan tersebut (Haq et al., 2025; Muhammad Akshar & Muhammad Aryanugraha Ismajaya, 2025)

Dalam perkembangan nya salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melakukan kajian citra kota, teori citra kota ini sudah diperkenalkan oleh Kevin Lynch, pemahaman tentang citra kota terdiri dari lima elemen antara lain : Path (jalur), Edge (batas), District (distrik), Nodes (Titik), dan Landmark (Tetenger) (Lynch, 1990). Fokus penelitian yang dilakukan Lynch adalah menggali lebih dalam berbagai elemen struktur fisik yang di kota sehingga sebuah kota dapat digambarkan citranya secara fisik (Seprianto et al., 2022)

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisa elemen citra kota berupa path (jalur) dan node) simpul pada Kawasan kota lama Banyumas dengan pendekatan menggunakan Space Syntax. Pendekatan Space Syntax ini banyak digunakan untuk menampilkan hasil berupa hasil-hasil angka kuantitatif (Seamon, 1994).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan melakukan pendekatan ini peneliti akan melakukan telaah dari hasil connectivity, integrity, yang dihasilkan oleh software Depthmapx pada kawasan kota lama banyumas dan nantinya akan di korelasikan dengan hasil analisa kajian citra kota yang terdiri dari lima aspek seperti path (jalur), node (titik).

Analisa yang dilakukan pada penelitian kali ini dibagi menjadi beberapa tahapan seperti berikut :

**Tahap pertama** : Identifikasi locus studi kasus berupa pengumpulan data konfigurasi ruang berupa jalur jalan dan blok massa bangunan,

**Tahap kedua** : Tahap kedua ini dilakukan penggambaran dengan menggunakan Computer Aided Design (CAD) yang nantinya akan di simpan dalam format .dxf untuk nantinya di lanjutkan dalam tahap selanjutnya.

**Tahap ketiga** : Analisa data eksisting dengan menggunakan software DepthMapsX 0.8.0. Teknik analisa ini dipilih karena akan menampilkan hasil berupa spektrum warna dari warna merah, jingga hingga ke warna biru (Adiyanto, 2016). Penggunaan space syntax memberikan jawaban berupa perhitungan matematis antara konfigurasi ruang dengan lingkungan binaan (van Nes & Yamu, 2021).

**Tahap keempat** : Setelah melakukan analisa akan dilakukan maka tahap terakhir merupakan interpretasi hasil dari software DepthmapsX 0.8.0 dan akan dikorelasikan dengan teori citra kota Kevin lynch berupa analisa Path (jalur), Edge (batas), Landmark (tetenger), Distrik (distrik), dan Node (titik) dengan menggunakan matriks yang bertujuan untuk malakukan identifikasi, validasi, elemen kunci dari teori citra kota kevin Lynch dengan analisa Space Syntax.

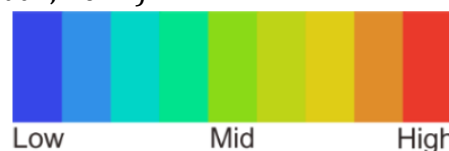
Kajian ini akan mencakup dalam dua bahasan yaitu path (jalur), dan node (simpul). Dari kelima elemen citra kota tersebut akan di korelasikan dengan hasil citra analisa dari software DepthMaps dengan hasil analisa berupa Connectivity, Integration dan choice.

**Table 1.** tabel matriks korelasi space syntax dan elemen path, jalur

Elemen citra kota (Lynch)	Matrik Space Syntax	Deskripsi korelasi / Indikator Kuantitatif
Path (Jalur)	Integration	Menunjukkan <i>Path</i> sebagai <b>tujuan</b> (misal: jalan pertokoan, <i>high street</i> ). Nilai tinggi berarti jalan tersebut sangat mudah diakses dari seluruh kota
	Choice	Menunjukkan <i>Path</i> sebagai <b>koridor pergerakan</b> (misal: jalan arteri, jalan pintas). Nilai tinggi berarti jalan ini paling sering dilalui untuk rute terpendek.
	Connectivity	Menunjukkan seberapa vital <i>Path</i> tersebut dalam jaringan lokal. <i>Path</i> utama biasanya memiliki konektivitas yang baik.
Node (Simpul)	Integration	<b>Indikator Sangat Kuat.</b> Menunjukkan pusat gravitasi atau <b>pusat aktivitas lokal</b> . <i>Node</i> (alun-alun, stasiun) hampir selalu memiliki nilai integrasi lokal tertinggi.
	Connectivity	<b>Indikator Sangat Kuat.</b> Secara definisi, <i>Node</i> adalah titik pertemuan banyak jalur, sehingga memiliki nilai konektivitas yang sangat tinggi.

Sumber : Analisa penulis (2025)

Dalam analisa menggunakan DepthMapsX0.8.0 akan menghasilkan gradasi warna dari hasil analisa konfigurasi ruang. Seperti yang terlihat dalam gambar 1, gradasi warna biru menandakan nilai yang paling rendah sedangkan warna merah menunjukkan perhitungan yang dihasilkan memiliki nilai yang tinggi seperti yang terlihat dalam gambar 1 (Halimah Sa'diyah et al., 2019). Analisa mengenai konfigurasi ruang dengan salah satu alat menggunakan analisa Space Syntax (Setyaningrum et al., 2022).



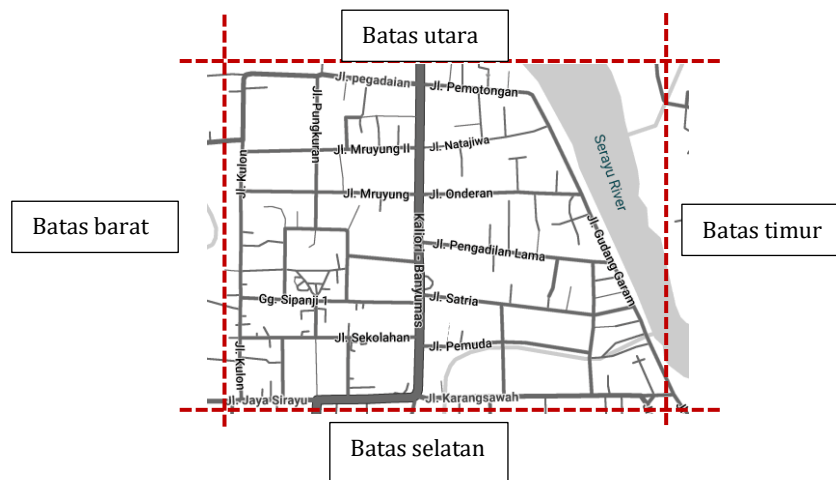
**Gambar 1.** Gradasi warna dari biru ke merah

Sumber : (Pinelo & Turner, 2010)

Pada studi ini akan digunakan analisa Axial Line dan analisa VGA. Analisa dengan menggunakan Axial Line ini biasa digunakan untuk melakukan analisa konfigurasi ruang dengan skala yang cukup besar seperti ruang kota, kawasan desa, dengan tujuan untuk mencari kedalaman sebuah ruang kota yang akan menciptakan derajat ruang atau hierarki sebuah ruang (Yuliantie & Romdhoni, 2025), analisa Axial Line akan di presentasikan berbentuk perpotongan garis (Axial Line) (Parlindungan et al., 2014).

## Hasil Dan Pembahasan

Adapun lokus pada studi ini berada di kawasan kota lama Banyumas Dalam penelitian ini lokasi studi kasus di batasi di kawasan sekitar alun-alun dan kawasan kota lama Kabupaten Banyumas, dengan penelitian berupa batas timur di bantaran sungai Serayu, batas selatan adalah jalan Jaya Sirayu, batas barat adalah bantaran sungai kejawar, dan batas utara nya adalah sungai serayu. Dengan adanya pembatasan lokasi studi kasus ini akan membuat fokus penelitian hanya ada di area inti yaitu kawasan alun-alun, pendopo sipanji, dan kawasan di sekitarnya sebagaimana yang terlihat di gambar no 2.



**Gambar 2.** Peta batas wilayah penelitian  
Sumber : Analisa penulis (2025)

### 1. Analisa path (jalur)

Secara sederhana jalur merupakan elemen dimana pergerakan seperti pejalan kaki, kendaraan, bahkan jalur kereta api berada dalam sebuah jalur yang dapat dilihat secara visual dan dilewati, (Budiman et al., 2018) Path atau jalur juga berfungsi untuk menghubungkan sebuah tempat dengan tujuan tertentu, jalur juga menjadi penghubung antara pusat kota dengan kawasan penyangga di sekitarnya yang dapat berupa jalan besar maupun jalan-jalan yang banyak dilalui oleh masyarakat. (Seprianto et al., 2022). Dalam analisa path di kawasan kota lama Banyumas terbagi menjadi beberapa ruas jalan menyesuaikan dengan fungsinya yaitu jalan arteri primer, jalan sekunder, dan jalan lokal permukiman.



**Gambar 3.** Analisa Path kawasan kota lama Banyumas  
Sumber : Analisa penulis, 2025

Setidaknya terdapat 3 (tiga) jenis jalur utama yang dapat diidentifikasi pada kawasan kota lama Banyumas ini antara lain :

1. Jalur arteri utama, merupakan jalur utama antar kota yang menghubungkan antara Banyumas, dengan Sokaraja pada bagian utara dan kawasan Buntu yang ada di selatan.
2. Jalur sekunder, diberi nama jalan Kulonan, berada pada sisi barat kawasan, jalan ini merupakan salah satu jalan yang diambil oleh orang yang akan melintar menuju ke kawasan Kebasen via jalan Serayu, selain itu jalan ini menjadi salah satu pilihan selain jalur utama arteri.
3. Jalur lokal, berada di tengah kawasan kota lama, memiliki lebar jalan antara 6-8 meter, beberapa ruas jalan telah dilakukan revitalisasi untuk menunjang pariwisata kawasan kota lama Banyumas.

### Analisis space Syntax dalam elemen Path

Dengan menggunakan analisa Space Syntax dalam analisa Path akan menggunakan analisa berupa axial maps dengan pendekatan teori Integration, Connectivity dan Choice. Nilai Intergration yang tinggi menunjukkan bahwa jalan tersebut banyak terhubung dengan jaringan jalan lainya dalam sebuah kota, nilai connectivity yang tinggi memiliki arti bahwa jalan tersebut menjadi pilihan utama dalam skala lokal sebagai jaringan jalan utama, sedangkan choice merupakan alternatif jalan sebagai jalan dengan pilihan rute terpendeknya.

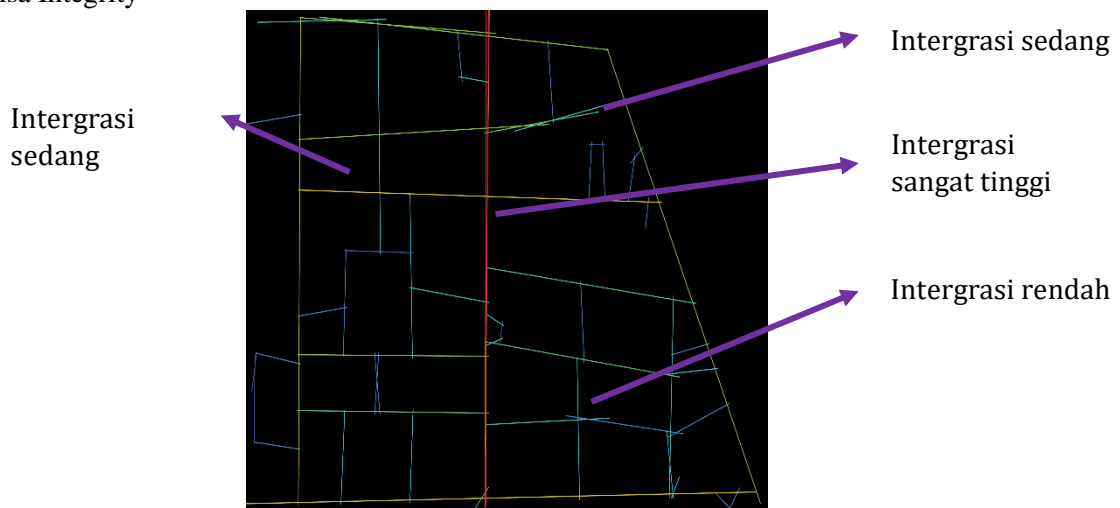
#### a. Analisa Connectivity



**Gambar 4.** Analisa Connectivity  
Sumber : Analisa penulis (2025)

Dalam analisis connectivity akan mengukur jumlah ruang yang saling terhubung satu dengan lainnya yang dapat diamati langsung oleh pengamat sedangkan ruangan yang tidak dapat terjangkau oleh visual pengamat akan diabaikan (Parlindungan et al., 2014). Warna merah pada Jl.Gatot Subroto mengindikasikan bahwa jalan tersebut memiliki konektivitas lokal yang baik, sedangkan warna biru lebih banyak terdapat pada jalan sekunder yang berfungsi sebagai lingkungan bagi warga sekitar. Sehingga jalan tersebut menjadi pilihan Path yang digunakan oleh masyarakat maupun warga sekitar.

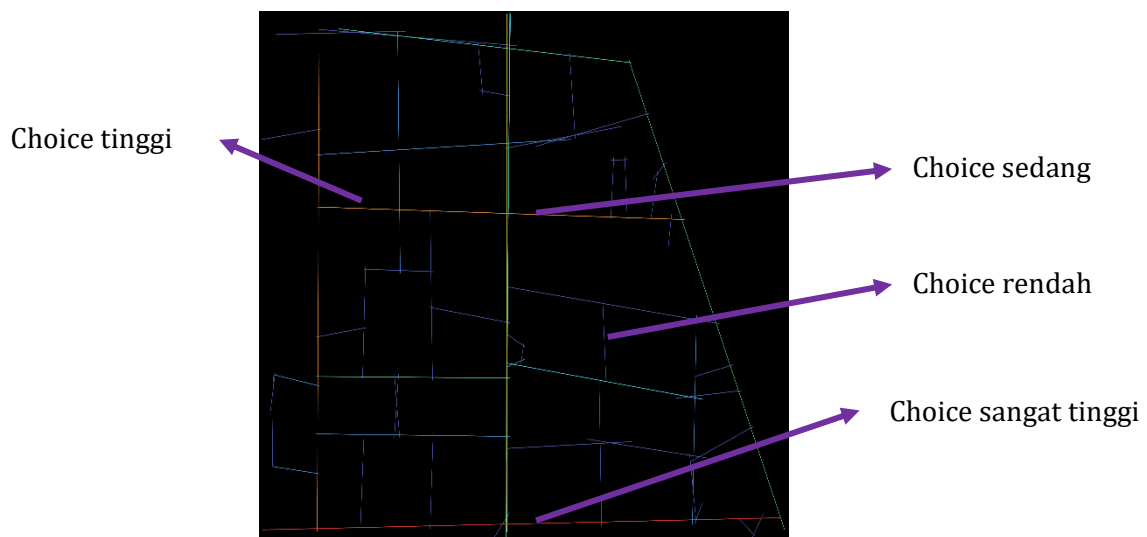
#### b. Analisa Integrity



**Gambar 5.** Analisa Integrity Path  
Sumber : Analisa penulis (2025)

Dari hasil analisa Integrity menunjukkan bahwa jaringan jalan yang paling terkoneksi dengan jaringan jalan lain berada pada jalan Gatot Subroto yang menghasilkan warna merah ini juga menunjukkan bahwa jalan tersebut merupakan jalan yang banyak memiliki keterhubungan dengan jalan lain baik secara langsung maupun tidak langsung, selanjutnya hasil integrity sedang dengan warna kuning yang berada pada jalan Jaya Sirayu dan jalan Mruyung. Beberapa ruas jalan memiliki warna biru yang bermakna jalan tersebut tidak terhubung secara langsung dengan struktur global jalan tersebut sebagian besar merupakan jalan yang berfungsi sebagai jalan lokal.

c. Analisa choice

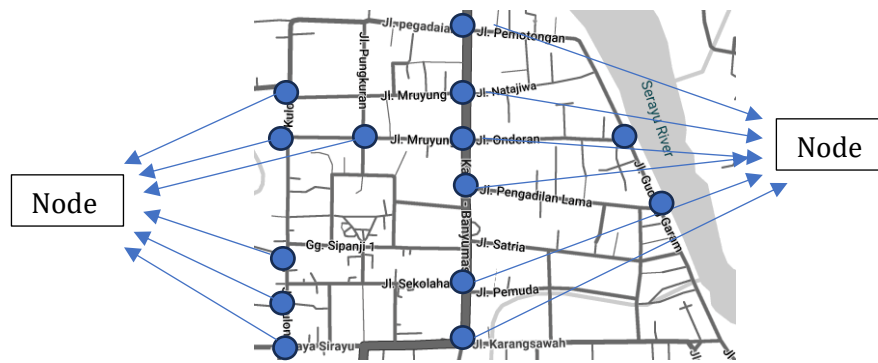


**Gambar 6.** Analisa Choice  
Sumber : Analisa penulis 2025

Berdasarkan hasil analisa choice pada ruas jalan di kawasan kota lama Banyumas, diketahui bahwa jalan Jaya Sirayu merupakan jalan dengan pilihan tertinggi dengan ditunjukan dengan warna merah. Jalan dengan *choice* tinggi selanjutnya adalah jalan Kulon Jalan ini menjadi pilihan alternatif menjangkau sebuah sebuah tempat, jalan ini merupakan jalan yang relatif sepi dengan sedikit sekali tundaan menjadikan nya jalan yang sering dipilih pengguna. Jalur path yang mejadi pilihan selanjutnya berada di jl,Mruyung, kedua jalan ini melintang menjadikan nya jalur penghubung antara kawasan di bagian barat dan timur.

## 2. Analisa node (simpul)

Elemen simpul pada kawasan kota lama banyumas berupa persimpangan jalan dan alun-alun, adapun beberapa titik simpul merupakan persimpangan yang menghubungkan beberapa ruas jalan, adapun analisa Space syntax yang digunakan adalah analisa Integration dan Connectivity, adapun identifikasi posisi node terlihat pada gambar 7.

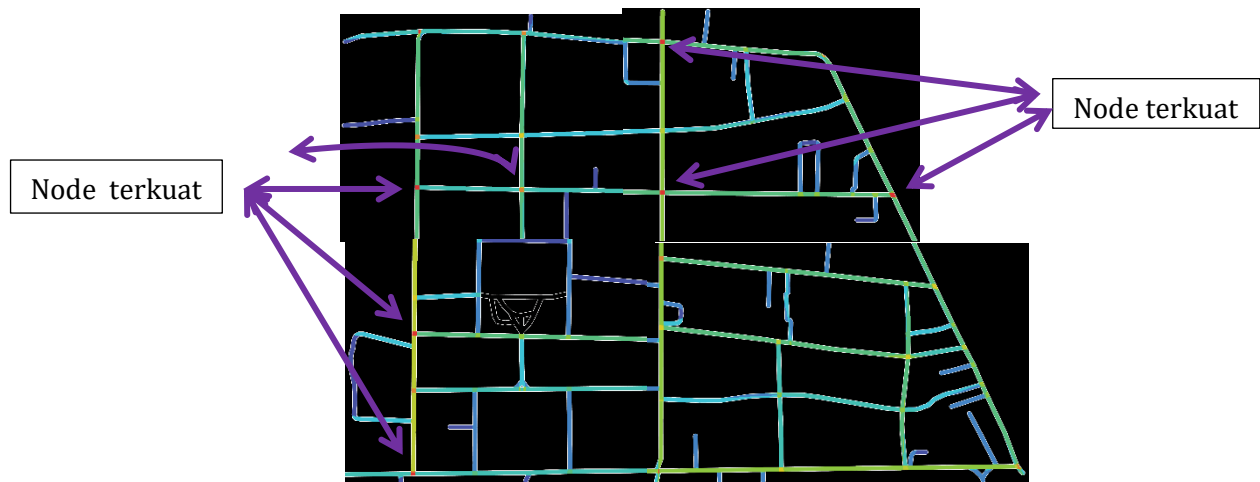


**Gambar 7.** identifikasi elemen node (simpul)

Sumber : Analisa penulis (2025)

### Analisis space Syntax dalam elemen Path

#### a. Analisa Integrty

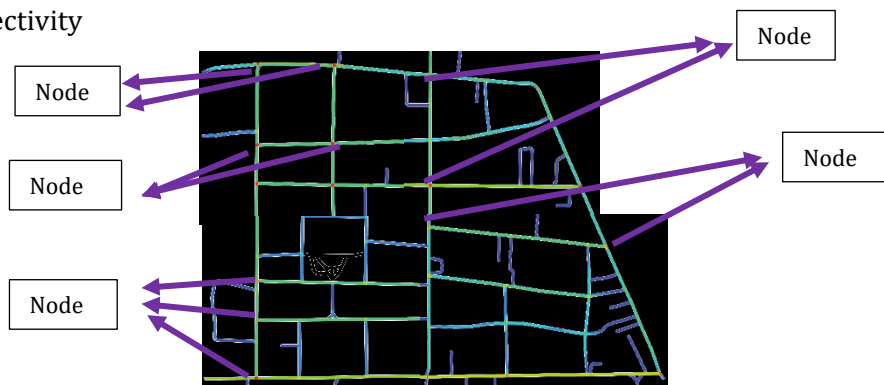


**Gambar 8.** Analisa Integrity elemen Node

Sumber : Analisa penulis (2025)

Dari perhitungan Integrity diatas diketahui bahwa terdapat beberapa simpul jalan yang memiliki nilai Integrity yang kuat, simpul yang memiliki nilai yang kuat merupakan persimpangan yang memiliki peran penting di kawasan. Seperti persimpangan yang menghubungkan antara Jl.Mruyung dengan Jl.Kaliori-Banyumas. Jalan tersebut merupakan koridor utama yang menjadi titik wisata pada kawasan. Hasil intergity juga banyak terdapat pada persimpangan yang ada di Jl.kulon.

#### b. Analisa connectivity



**Gambar 9.** Analisa connectivity elemen Node

Sumber : Analisa Penulis (2025)



Berdasarkan hasil analisa menggunakan software DepthmapsX diketahui bahwa node atau simpul terpusat pada persimpangan Jl.Kaliori-Banyumas dan Jl.Kulonan dengan parameter berwarna merah yang kuat, selanjutnya node terkuat juga ditemukan pada ruas Jl.Mruyung yang merupakan jalur wisata utama yang ada di kawasan kota lama Banyumas. Analisa connectivity ini menunjukkan bahwa node tersebut memiliki potensi sebagai jalur yang terhubung dengan ruang yang ada di sekitarnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa Space Syntax diketahui maka dapat diambil Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Diketahui bahwa jalur (path) yang memiliki keterhubungan atau konektivitas paling banyak berada di Jl. Gatot Subroto, jalan tersebut merupakan jalur utama pada kawasan kota lama Banyumas karena memiliki lebar jalan 10 (sepuluh) meter dengan dua arah, kondisi jalan tersebut pada saat penelitian ini dilakukan berupa jalan aspal namun tidak memiliki trotoar sebagai jalur pejalan kaki.
- Pada analisa Intergrity ditemukan jalan dengan nilai integrity paling besar berada pada Jl.Gatot Subroto, jalur tersebut menandakan jalan tersebut dapat menjangkau banyak jalan yang ada di kawasan. Jalur dengan nilai integrity selanjutnya ada di Jl.Mruyung diketahui bahwa pada saat ini jalan tersebut merupakan *vocal point* utama atau daya tarik utama pada kawasan wisata tersebut. Nilai integrity dengan nilai yang rendah ditemukan pada kawasan permukiman dengan warna biru.
- Analisa jalur pilihan *choice* ditemukan bahwa setidaknya terdapat 3 (tiga) jalur yang menjadi pilihan utama, antara lain Jl. Jaya sirayu dengan hasil menunjukan warna merah, jalur pilihan selanjutnya ditemukan pada jalan Kulon dan jalan Mruyung. Pada jalan kulon menjadi jalur pilihan Masyarakat untuk menjangkau wilayah lain antara lain menuju ke kawasan Kalisube, sedangkan jalan Mruyung diketahui menjadi pihan utama masyarakat dalam berwisata karena jalan tersebut sudah dilakukan revitalisasi.
- Dari hasil identifikasi titik simpul (node) terdapat 14 (empat belas) titik simpul, namun dari hasil analisa dengan menggunakan Space Syntax diketemukan bahwa titik simpul yang memiliki konektivitas yang baik berjumlah 11 (sebelas) titik, dari hasil korelasi di lapangan diketahui bahwa titik simpul yang ada merupakan jalur yang membagi menuju beberapa jalur utama.
- Hasil analisa Integrity diketahui bahwa setidaknya terdapat 7 (tujuh) titik yang memiliki nilai terkuat dibuktikan dengan gradasi warna merah yang kuat. Titik dengan Integrity terkuat menandakan bahwa jalur tersebut dapat menghubungkan menuju jalur-jalur lain di sekitar kawasan,

## Daftar Pustaka

- Adiyanto, J. (2016). Kajian Perubahan Ruang Terbuka pada Kawasan Bersejarah dengan Metode Space Syntax (Studi kasus Kawasan Kampung Kapitan Palembang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 27(2), 103. <https://doi.org/10.5614/jrcp.2016.27.2.3>
- Budiman, I. T. R., Dwight, M. R., & Aristotulus, E. T. (2018). ANALISIS ELEMEN – ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA DI KAWASAN PERKOTAAN TAHUNA, KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *Jurnal Spasial*, 5 no.2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/20791>
- cahyanti, kartika dwi, Kamila, A. S., Rahman, I. F., & Purwantiasning, A. W. (2022). KAJIAN ELEMEN CITRA KOTA DALAM KAWASAN KOTA DEPOK (TEORI KEVIN LYNCH). *Journal of Architectural Design and Development*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/10.37253/jad.v3i2.6306>
- Halimah Sa'diyah, A., Nugroho, R., & Purwani, O. (2019). *SPACE SYNTAX SEBAGAI METODE PERANCANGAN RUANG PADA GALERI KREATIF DI KOTA SURAKARTA*.
- Haq, I., Baharuddin, H., Kamaruddin, N., Arsitektur, P., Ichsan, U., Rappang, S., & Com, I. (2025). Patterns of Interactive Space Utilization in Public Facilities of Enrekang City Park: A Biophilic Design Approach Study Pola Penggunaan Ruang Interaktif pada Fasilitas Publik Taman Kota Enrekang: Studi Pendekatan Biophilic Design. 42 / *TERAS*, 1(1), 42–51. <https://journal.lajagoe.com/index.php/TERAS/issue/current>
- Herusatoto, H. B. (2008). *BANYUMAS Sejarah, Bahasa, Watak, Seni, dan Budaya* (A. Arifin, Ed.; 2008th ed., Vol. 1). LKiS Yogyakarta . [https://www.google.co.id/books/edition/Banyumas\\_Sejarah\\_Budaya\\_Bahasa\\_dan\\_Watak/9QVnDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=banyumas&pg=PA4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Banyumas_Sejarah_Budaya_Bahasa_dan_Watak/9QVnDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=banyumas&pg=PA4&printsec=frontcover)
- Kusuma, D. Y., & Ade Syoufa. (2024). Analisis Elemen Pembentuk Citra Kota Kawasan Sukaasih Kecamatan Tangerang Berdasarkan Kajian Kevin Lynch. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i1.277>
- Lynch, K. (1990). *THE IMAGE OF THE CITY Kevin Lynch*.
- Muhammad Akshar, & Muhammad Aryanugraha Ismajaya. (2025). Public Space Development Model After Large-Scale Slum Area Revitalization in Maros Regency: A Case Study of Allepolea and Maccini Baji Areas, Lau District. 29 / *Halaman*, 1(1), 29–41. <https://journal.lajagoe.com/index.php/TERAS/issue/current>
- Parlindungan, J., Jurusan, S., Wilayah, P., & Kota, D. (2014). *Metodologi dasar space syntax dalam analisis konfigurasi ruang*.
- Pasaribu, Mr., & Martinus Pasaribu, Y. (2020). *Kota dan Budaya Urban*. <https://www.researchgate.net/publication/344136103>
- Pinelo, J., & Turner, A. (2010). *Introduction to Introduction to Depthmap*. <https://doi.org/10.08.00r>
- Seamon, D. (1994). *The Life of the Place I f*. <https://arkitekturforskning.net/na/article/viewFile/719/664>.
- Seprianto, T., Wijayanti, W., & Purwanto, E. (2022). Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Martapura Kabupaten OKU Timur Berdasarkan Peta Mental Pengamat. *ARSITEKTURA*, 20(1), 169. <https://doi.org/10.20961/arst.v20i1.58629>
- Setyaningrum, D., Sudarwanto, B., & Setyowati, E. (2022). ANALISIS SPACE SYNTAX PADA PERKEMBANGAN RUANG PERDAGANGAN DI KAMPUNG ARAB PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA. In *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur* (Vol. 19, Issue 2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Setyanto, R. P. (2023). *EFEKTIFITAS CITY BRANDING BANYUMAS: PENDEKATAN CASE STUDY*. 2. <https://www.usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/109/87>

- Utari, P., & Kamaruddin, N. (2025). Urban Architectural Characteristics as a Reflection of Local Identity in Urban Areas Karakteristik Arsitektur Kota sebagai Cerminan Identitas Lokal di Kawasan Perkotaan. *11 / TERAS*, 1(1), 11–18. <https://journal.lajagoe.com/index.php/TERAS/issue/current>
- van Nes, A., & Yamu, C. (2021). Introduction to Space Syntax in Urban Studies. In *Introduction to Space Syntax in Urban Studies*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-59140-3>
- Yuliantie, R. D., & Romdhoni, M. F. (2025). *Kajian penggunaan Teori dan Pendekatan Space Syntax pada perancangan Pasar*.